
Survei Pemetaan Sarana Prasarana Pembelajaran PJOK Pada SMA/SMK Se-Kecamatan Karangasem Di Kabupaten Karangasem Tahun 2021/2022

I Nyoman Kurniawan^{1✉}, I Putu Panca Adi², I Gede Suwiwa³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Olahraga Dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Email: iwanokurniawan29@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Pemetaan, Sarana dan Prasarana

Keywords:

Mapping, Facilities and Infrastructure

Abstrak

Tujuan Penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pemetaan sarana dan prasarana PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Karangasem. Jenis penelitian yang penulis pilih merupakan deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode survey. Penelitian ini mengambil sampel dari keseluruhan jumlah populasi yaitu SMA/SMK yang ada di-Kecamatan Karangasem. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara dengan guru PJOK di masing masing sekolah tepatnya dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sumber data atau objek penelitian, dan mencatat data yang diperlukan menggunakan lembar observasi. Jumlah sarananya yaitu 987 sarana kemudian yang berkondisi baik sebanyak 834 buah dengan persentase 84,4%. Selanjutnya yaitu sarana yang berkondisi buruk sebanyak 153 buah dengan persentase 15,6%. Kemudian, yang miliki sendiri sebanyak 987 sarana dengan persentase 100%, untuk yang menyewa sebanyak 0 sarana dengan persentase 0 % dari jumlah total sarana keseluruhan yaitu 987 buah serta yang berkondisi standart sebanyak 954 sarana dengan persentase 96,6 %, untuk yang modifikasi sebanyak 33 sarana dengan persentase 3,4 % dari jumlah total sarana keseluruhan yaitu 987. Jumlah fasilitas Prasarana keseluruhannya yaitu 51 Prasarana dan yang berkondisi baik 51 dengan persentase 100 % berkondisi baik dan yang berkondisi rusak yaitu 0 dengan persentase 0% artinya semua fasilitas di Smk/Smk Se-Kecamatan Karangasem ini berkondisi Baik.

Abstract

The purpose of this study is to find out the mapping of PJOK facilities and infrastructure in SMA/SMK in Karangasem District. The type of research that the writer chooses is descriptive quantitative, using a survey method. This study took samples from the entire population, namely SMA/SMK in Karangasem District. Data collection techniques were carried out by direct observation and interviews with PJOK teachers in each school, precisely by making direct observations of data sources or research objects, and recording the necessary data using observation sheets. The analytical technique used in this research is to use descriptive statistics because this research only describes the real conditions or the true reality of the conditions of the existing facilities and infrastructure. The number of ingredients is 987, then 834 are in good condition with a percentage of 84.4%. Furthermore, there are 153 bad facilities with a percentage of 15.6%. Then, those who own are 987 facilities with a percentage of 100%, for those who rent are 0 facilities with a percentage of 0% of the total number of facilities, namely 987 units and those with standard conditions are 954 facilities with a percentage of 96.6%, for those with modifications as many as 33 facilities with a percentage of 3.4% of the total number of facilities, namely 987. The

total number of infrastructure facilities is 51 infrastructure and 51 in good condition with a percentage of 100% in good condition and 0 with a percentage of 0% means all facilities in SMK/Smk The entire Karangasem district is in good condition.

© 2022 Author

✉ Alamat korespondensi:
Universitas Pendidikan Ganesha
E-mail: iwanokurniawan29@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani (Inanna, 2018). Manusia yang berakhlak mulia, yang memiliki moralitas tinggi sangat dituntut untuk dibentuk atau dibangun. Bangsa Indonesia tidak hanya sekedar memancarkan kemilau pentingnya pendidikan, melainkan bagaimana bangsa Indonesia mampu merealisasikan konsep pendidikan dengan cara pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan SDM Indonesia secara berkelanjutan dan merata. Ini sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah “agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Seperti yang tertulis dalam buku Purbatin, (2017) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui motivasi jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sangat diperlukan oleh peserta didik.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi

pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran.

Dalam (UU No 3 Tahun 2005) tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pada pasal 17 dikemukakan bahwa: “Ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan: (1) olahraga pendidikan; (2) olahraga rekreasi; dan (3) olahraga prestasi”. Untuk menjamin terlaksananya pembangunan keolahragaan seperti diamanatkan dalam Undang Undang RI Nomor 3 tahun 2005 tersebut, maka diperlukan penataan system keolahragaan pendidikan yang mantap dan terkoordinasi dengan baik, agar optimalisasi fungsi olahraga pendidikan dapat berjalan dengan efektif.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini tidak hanya berlangsung di dalam kelas, namun berlangsung secara praktek di luar kelas (outdoor). Pada lembaga pendidikan, berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu guru sebagai pembina dan sarana prasarana olahraga sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kemudian faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor masyarakat. Jadi sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam mata pelajaran PJOK sarana prasarana merupakan salah satu faktor utama penunjang keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kelengkapan sarana PJOK seperti peralatan bola sepak, bola voli, bola basket dan di bidang atletik seperti cakram, lembing dan untuk tolak peluru harus sebanding dengan jumlah siswa yang ada, sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bukan hanya sarana prasarana saja namun peran tenaga pendidik juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas mutu

pendidikan di Indonesia melalui mata pelajaran PJOK. Sudah sewajarnya apabila kebutuhan sarana dan prasarana di suatu sekolah sangat diperlukan dan ditingkatkan supaya dapat melakukan kegiatan olahraga seperti kegiatan belajar maupun pembelajaran di sekolah, karena tanpa sarana dan prasarana kegiatan olahraga tidak akan berkembang dan terlaksana sesuai yang diinginkan berbagai pihak terkait di sekolah.

Widyasto (2018), menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan, dan kesegaran jasmani, kemampuan, dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan pancasila. (dalam Purbatin, 2017) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui motivasi jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang dilakukan dengan kegiatan jasmani dalam bentuk olahraga terpilih bertujuan untuk mengembangkan aspek fisik dan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat, Pendidikan Jasmani yaitu dianggap sebagai bagian dari pendidikan yang mengedepankan pembelajaran melalui gerakan, tetapi Pendidikan Jasmani tidak terbatas pada olahraga, melakukan aktivitas fisik, dan mencegah obesitas menurut Ginanjar et.al (2018).

Dalam mata pelajaran PJOK sarana prasarana merupakan salah satu faktor utama penunjang keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar, Kelengkapansarana PJOK seperti peralatan bola sepak, bola voli, bola basket dan di bidang atletik seperti cakram, lembing

dan untuk tolak peluru harus sebanding dengan jumlah siswa yang ada, sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Pratama & Kuntjoro, 2018). Sarana dan prasarana PJOK merupakan salah satu alat dan tempat pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan tersendat dan tidak dapat berjalan dengan maksimal apabila sarana dan prasarana yang tersedia tidak mencukupi atau tidak memenuhi persyaratan. Kurangnya sarana dan prasarana PJOK yang ada di sekolah, maka seorang guru dituntut untuk berkreaitifitas dalam penyampaian materi pengajaran dengan sarana yang kurang memadai. Di samping itu, seorang guru juga berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan memodifikasi alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut (M. Ghiffary & Parwata, 2020).

Kegiatan olahraga memerlukan ruang untuk bergerak. Kebutuhan ruang untuk bergerak itu ditentukan dengan standard kebutuhan orang perorangan. Sehingga disini kunci dan tujuan sarpras adalah sebagai media olahraga yang diharapkan dengan adanya sarana penunjang kegiatan olahraga bisa berjalan dengan baik (Purbatin & Suroto, 2017). Fungsi prasarana beserta sarananya adalah sebagai lokasi atau tempat dalam bisnis maupun aktifitas olahraga. Sehingga akan saling mendukung dengan adanya tempat dan juga perlengkapan beraktivitas. Dalam kegiatan olahraga banyak ditemukan adanya kecelakaan yang mengakibatkan cedera ringan maupun parah. Disinilah sarana memiliki banyak fungsi sebagai pendukung adanya prasarana. Salah satunya sebagai protector atau pelindung demi meminimalisasikan terjadinya kecelakaan, (Purbatin & Suroto, 2017). Banyak fasilitas olahraga yang pemakaiannya belum sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Seperti halnya bermain sepakbola di lapangan bola basket tanpa menggunakan alas kaki maupun sepatu. Latihan yang seperti ini tidak akan mempunyai nilai daya guna. Karena sebenarnya latihan sepak bola yang benar adalah di lapangan berumput dengan memakai sepatu sepak bola. Sehingga jika dimanfaatkan secara benar maka manfaat yang diperoleh sangat banyak. Tidak lain manfaat sarana prasarana adalah dapat meningkatkan kualitas kesehatan serta

mendukung berlangsungnya perlombaan dan pertandingan, (Purbatin & Suroto, 2017).

Pemetaan Sarana dan Prasarana yang layak pada sekolah, agar siswa dapat melakukan kegiatan olahraga dengan baik dan siswa juga dapat mengembangkan kemampuannya agar mampu menggali potensi yang ada pada diri para siswa pada saat pembelajaran PJOK. Sarana dan prasarana PJOK merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Berkaitan dengan sarana dan prasarana penelitian ini akan mengkaji dan meneliti sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA/SMK se- Kecamatan Karangasem di Kabupaten Karangasem Tahun 2021/2022 sehubungan dengan permasalahan diatas maka peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul “ Survei Pemetaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK Pada SMA/SMK se- Kecamatan Karangasem di Kabupaten Karangasem Tahun 2021/2022.

METODE

Jenis penelitian yang penulis pilih merupakan deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode survey. Penelitian ini menggunakan metode survey dimana penulis menanyakan ke beberapa (responden) yaitu guru olahraga di masing-masing sekolah tentang data-data yang ingin penulis ketahui dengan menggunakan instrument penelitian. Dengan menggunakan lembar observasi.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu 6 sekolah maka dari itu penelitian ini mengambil sampel dari keseluruhan jumlah populasi yaitu SMA/SMK yang ada di Kecamatan Karangasem.

Instrumen Penelitian yang digunakan yaitu menggunakan angket, wawancara dan juga observasi dengan metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara dengan guru PJOK di masing masing sekolah tepatnya dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sumber data atau objek penelitian, dan mencatat data yang diperlukan menggunakan lembar observasi.

Tabel 1. Tingkat Pencapaian Skala 5

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi
91– 100	Sangat Baik
76 –90	Baik
66– 75	Cukup Baik
56– 65	Kurang Baik
1 – 55	Sangat Kurang

Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif dikarenakan penelitian ini hanya menggambarkan secara kondisi secara real atau kenyataan benar akan kondisi sarana dan prasarannya yang ada. Dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang sudah didapat dari responden.
2. Setelah data terkumpul, lalu penulis membandingkan data sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang diteliti dengan standar yang sudah ditentukan.
3. Kemudian untuk mengetahui data berapa presentase sarana dan prasarana yang sesuai, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor}}{\text{SMI}} \times 100\%$$

Keterangan:

\sum Skor = Jumlah Skor

SMI = Skor Maksimal Ideal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Berdasarkan profil dari masing masing sekolah SMA/SMK se-Kecamatan Karangasem yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya sekolah yang ada di Kecamatan Karangasem ada 6 sekolah yaitu SMA N 1 Karangasem, SMA N 2 Karangasem, SMA N 3 Karangasem, SMK N 1 Karangasem, SMK PGRI Karangasem, SMK TI GLOBAL Karangasem. Masing masing sekolah tersebut untuk akses transportasinya sangat mudah dijangkau oleh para siswa dan bahkan beberapa sekolah menjadi salah satu sekolah favorit siswa dalam menempuh Pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, masing-masing sekolah ini sudah mempunyai guru olahraga dan juga mempunyai sarana prasarana yang cukup lengkap namun, kurangnya pengelolaan yang baik menyebabkan ketersediaan dan kondisi dari sarana prasarana belum dapat dikelola atau dirawat dengan baik. Tidak hanya ketersediaan sarana dan prasarana melainkan jumlah ketersediaan guru di masing-masing sekolah juga harus diperhatikan.

Oleh karena itu, beberapa kegiatan praktik pada saat pembelajaran olahraga tidak maksimal untuk dapat dilaksanakan dengan baik, dikarenakan jumlah ketersediaan alat yang terbatas dan kondisinya tidak semua dapat digunakan dengan baik.

Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian ini dijabarkan mengenai temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan pada pendahuluan sebelumnya, yaitu mengenai ketersediaan Sarana dan Prasarana pembelajaran PJOK.

Kondisi Sarana Pembelajaran PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Karangasem

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Sarana olahraga di SMA/SMK se-Kecamatan Karangasem ini, terdapat 38 jenis sarana yang tersedia. Dapat dilihat dari jumlahnya kondisi sarana pembelajaran PJOK yaitu 987 sarana dengan kategori baik 834 sarana dan kategori buruk yaitu 153 sarana. Berikut adalah hasil yang di dapatkan melalui perhitungan mengenai status kondisi sarana di sekolah, persentase dari sarana pembelajaran berdasarkan kondisi sarana pembelajaran, maka hasil persentase yaitu 0% dengan kualifikasi Sangat Kurang.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil presentase sarana dengan kategori baik yaitu sebesar 84,4 % dan kategori buruk dengan persentase sebesar 15,5%. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, maka kondisi sarana penunjang pembelajaran berada pada kualifikasi **Baik**.

Status Kepemilikan Sarana Pembelajaran PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Karangasem

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, dari seluruh sekolah SMA/SMK se-Kecamatan Karangasem Sarana yang dimiliki dapat dilihat bahwa jumlah status kepemilikan sarana pembelajaran PJOK yaitu 987 sarana dengan kategori baik 987 sarana dan kategori buruk yaitu 0 sarana. Berikut adalah hasil yang di dapatkan melalui perhitungan tingkat persentase dari sarana pembelajaran berdasarkan status kepemilikan sarana pembelajaran, maka hasil persentase yaitu 0% dengan kualifikasi Sangat Kurang.

Hasil perhitungan diperoleh presentase sarana dengan kategori milik sekolah yaitu sebesar 100% dan kategori meminjam dengan persentase sebesar 0 %. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, maka status kepemilikan sarana penunjang pembelajaran berada pada kualifikasi **sangat baik**.

Status Kualifikasi Sarana Pembelajaran PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Karangasem

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, dari seluruh sekolah SMA/SMK se-Kecamatan Karangasem. Dapat dilihat bahwa jumlah status kualifikasi sarana pembelajaran PJOK yaitu 987 sarana dengan kategori standar 954 sarana dan kategori modifikasi yaitu 33 sarana. Berikut adalah hasil yang di dapatkan melalui perhitungan persentase dari sarana pembelajaran berdasarkan status kualifikasi sarana pembelajaran. Dari 39 jenis sarana penunjang pembelajaran tersebut pada masing-masing sekolah memiliki jumlah sarana yang berbeda-beda dan di totalkan secara keseluruhan dari SMA/SMK Se-Kecamatan Karangasem tersebut jumlah sarannya yaitu 987 sarana kemudian, yang berkategori baik sebanyak 834 buah dengan persentase 84,4%. Selanjutnya yaitu sarana yang berkategori buruk sebanyak 153 buah dengan persentase 15,6%. Kemudian, yang memiliki sendiri sebanyak 987 sarana dengan persentase 100%, untuk yang menyewa sebanyak 0 sarana dengan persentase 0 % dari jumlah total sarana keseluruhan yaitu 987 buah serta yang berkategori standar sebanyak 954 sarana dengan persentase 96,6 %, untuk yang modifikasi sebanyak 33 sarana dengan persentase 3,4 % dari jumlah total sarana keseluruhan yaitu 987.

Artinya, sarana penunjang pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK Se-Kecamatan Karangasem sudah dapat dikatakan Baik meskipun masih ada yang beberapa sarana dalam berkategori kurang baik dan memiliki standar yang baik serta Status kepemilikan sarana keseluruhan yaitu milik sendiri. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap sarana-sarana yang ada sehingga dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil presentase sarana dengan kategori standart yaitu sebesar 96,6% dan

kategori modifikasi dengan persentase sebesar 3,3%. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, maka kondisi sarana penunjang pembelajaran berada pada kualifikasi **sangat baik**.

Kondisi Prasarana Pembelajaran PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Karangasem

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa jumlah kondisi prasarana pembelajaran PJOK yaitu 51 prasarana dengan kategori baik 51 prasarana dan kategori buruk yaitu 0 sarana. Berikut adalah perhitungan tingkat persentase dari prasarana pembelajaran berdasarkan kondisi sarana pembelajaran.

Perhitungan menunjukkan hasil persentase prasarana dengan kategori baik yaitu sebesar 100 % dan kategori buruk dengan persentase sebesar 0 %. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, maka kondisi prasarana pembelajaran berada pada kualifikasi **sangat baik**.

Status Kepemilikan Prasarana Pembelajaran PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Karangasem

Berdasarkan hasil penelitian Dapat dilihat bahwa jumlah status kepemilikan prasarana pembelajaran PJOK yaitu 51 prasarana dengan kategori baik 51 prasarana dan kategori buruk yaitu 0 sarana. Berikut adalah perhitungan tingkat persentase dari prasarana pembelajaran berdasarkan status kepemilikan sarana pembelajaran.

Perhitungan menunjukkan hasil persentase prasarana dengan kategori milik sekolah yaitu sebesar 100 % dan kategori meminjam dengan persentase sebesar 0 %. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, maka status kepemilikan prasarana penunjang pembelajaran berada pada kualifikasi **sangat baik**.

Kualifikasi Prasarana Pembelajaran PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Karangasem

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa jumlah status kualifikasi prasarana pembelajaran PJOK yaitu 51 prasarana dengan kategori baik 51 prasarana dan kategori buruk yaitu 0 sarana. Berikut adalah perhitungan tingkat persentase dari prasarana pembelajaran berdasarkan status kepemilikan kualifikasi pembelajaran.

Hasil perhitungan menunjukkan hasil persentase prasarana dengan kategori standart yaitu sebesar 100 % dan kategori modifikasi dengan persentase sebesar 0 %. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, maka status kualifikasi prasarana penunjang pembelajaran berada pada kualifikasi **sangat baik**.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan kali ini meliputi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Karangasem, maka pada pembahasan ini akan dibagi menjadi 2 kategori yaitu: (1) ketersediaan sarana penunjang pembelajaran PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Karangasem dan (2) ketersediaan prasarana penunjang pembelajaran PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Karangasem. Pada pembahasan kali ini akan menjelaskan tentang jenis, dan jumlah total yang meliputi kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana di SMA/SMK se-Kecamatan Karangasem. Adapun hasil penelitian disampaikan sebagai berikut.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai ketersediaan sarana pembelajaran PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Karangasem secara keseluruhan memiliki 38 jenis sarana pembelajaran diantaranya Bola Sepak, Bola Voli, Bola Basket, Bola Softball, Tongkat pemukul, Keset/base, Glove, Shuttle cock, Raket Bulu Tangkis, Bola Tennis Meja, Bet, Net, Peluru, Cakram, Lembing, Tongkat Estafet, Nomor dada, Start block, Bendera Start, Perata pasir/cangkul, Meteran, Mistar lompat tinggi, Body protector, Target bela diri, Matras, Peti loncat, Simpai, Tape recorder, Papan tolak, Kepet renang/Fin, Pelampung, Papan luncur, Dumbel, Tali Skipping, Cone, Kotak P3K, Tandu.

Artinya, sarana penunjang pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK Se-Kecamatan Karangasem sudah dapat dikatakan Baik meskipun masih ada yang beberapa sarana dalam berkategori kurang baik dan memiliki standar yang baik serta Status kepemilikan sarana keseluruhan yaitu milik sendiri. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap sarana-sarana yang ada sehingga dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Ketersediaan Prasarana Pembelajaran PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Karangasem

Pada hasil penelitian yang sudah didapatkan mengenai jumlah prasarana fasilitas yang ada di SMA/SMK Se-Kecamatan Karangasem yaitu terdapat 51 jenis fasilitas diantaranya Area bermain dan olahraga, Lapangan Sepak Bola, Lapangan Voli, Lapangan Basket, Lapangan Bulu Tangkis, Bak Lompat Jauh, Lintasan Lari, Matras Gelanggang, Kolam Renang, Meja Tennis Meja, UKS, Tiang Pull Up.

Artinya, bahwa SMA/SMK se-Kecamatan Karangasem ini hampir semua sekolah memiliki prasarana sendiri dan beberapa fasilitas keberadaannya masih ada yang meminjam/menyewa, namun semua kondisinya baik. Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti dapat dikatakan Baik dan perawatan fasilitas di masing-masing sekolah sudah baik agar penggunaan prasarana pembelajaran bisa digunakan dengan nyaman selama proses pembelajaran PJOK berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK dapat dikatakan sudah baik, namun perlu peningkatan pengelolaan yang baik. Secara lebih rinci sebagai berikut.

1. Dari 39 jenis sarana penunjang pembelajaran tersebut pada masing-masing sekolah memiliki jumlah sarana yang berbeda-beda dan di totalkan secara keseluruhan dari SMA/SMK Se-Kecamatan Karangasem tersebut jumlah sarannya yaitu 987 sarana kemudian, yang berkondisi baik sebanyak 834 buah dengan persentase 84,4%. Selanjutnya yaitu sarana yang berkondisi buruk sebanyak 153 buah dengan persentase 15,6%. Kemudian, yang memiliki sendiri sebanyak 987 sarana dengan persentase 100%, untuk yang menyewa sebanyak 0 sarana dengan persentase 0 % dari jumlah total sarana keseluruhan yaitu 987 buah serta yang berkondisi standart sebanyak 954 sarana dengan persentase 96,6 %, untuk yang modifikasi sebanyak 33 sarana dengan persentase 3,4 % dari jumlah total sarana keseluruhan yaitu 987. Artinya, sarana penunjang pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di Smk/Smk Se-Kecamatan Karangasem

sudah dapat dikatakan Baik meskipun masih ada yang beberapa sarana dalam kondisi kurang baik dan memiliki standart yang baik serta Status kepemilikan sarana keseluruhan yaitu milik sendiri. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap sarana-sarana yang ada sehingga dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran

2. Jumlah fasilitas Prasarana keseluruhannya yaitu 51 Prasarana dan yang berkondisi baik 51 dengan persentase 100 % berkondisi baik dan yang berkondisi rusak yaitu 0 dengan persentase 0% artinya semua fasilitas di Smk/Smk Se-Kecamatan Karangasem ini berkondisi Baik. Kemudian dari 51 jenis fasilitas yang dimiliki dan berjumlah 51 yang berstatus milik sendiri 51 yaitu berjumlah dengan persentase 100% dan yang berstatus meminjam atau menyewa berjumlah 0 dengan persentase 0%. Kemudian untuk status kualifikasi dari 51 prasarana untuk yang standart yaitu 51 dengan persentase 100% dan modifikasi sebanyak 0 modifikasi dengan persentase 0%. Artinya, bahwa Smk/Smk Se-Kecamatan Karangasem ini hampir semua sekolah memiliki prasarana sendiri dan beberapa fasilitas keberadaannya masih ada yang meminjam/menyewa, namun semua kondisinya baik. Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti dapat dikatakan Baik dan perawatan fasilitas di masing-masing sekolah sudah baik agar penggunaan prasarana pembelajaran bisa digunakan dengan nyaman selama proses pembelajaran PJOK berlangsung.

Sehubungan dengan hasil penelitian tentang Survei Pemetaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran PJOK Pada SMA/SMK se-Kecamatan Karangasem Tahun 2021/2022 sebagian besar dapat dikatakan sudah baik namun, perlu ditingkatkan lagi dalam segi pengelolaannya agar lebih baik lagi. Maka untuk itu, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan disarankan kepada pihak sekolah SMA/SMK se-Kecamatan Karangasem agar selalu melakukan peningkatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK dengan sebaik-baiknya, baik itu dalam

ketersediaannya, kondisinya maupun dari segi status kepemilikannya agar nantinya semua dapat terkoordinir dengan baik. Disarankan agar peran serta kerjasama antar pemerintah dengan pihak sekolah dapat berjalan dengan baik, sehingga nantinya tidak ada masalah dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

2. Peneliti selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya, agar bisa mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Pemetaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK Pada SMA/SMK se-Kecamatan Karangasem Tahun 2021/2022 dengan fokus yang berada yang tidak terdapat dalam penelitian ini baik dari tempat penelitian, pelaku yang tepat, sehingga nantinya memperoleh data yang valid dan sesuai dengan napa yang diharapkan.

REFERENSI

- Andri Aritianto, S. H. (2015). Pengaruh Pengembangan Pembelajaran Renang Gaya Dada Terhadap Keterampilan Renang Gaya Dada. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(2), 355–360.
- Dartija, D. (2015). Olahraga Pendidikan Di Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1), 84–91.
- Febrianta, Y., & Sukoco, P. (2013). Upaya Peningkatan Pembelajaran Permainan Bolabasket Melalui Metode Pendekatan Taktik Siswa Smpn 2 Pandak Bantul. *Jurnal Keolahragaan*, 1(2), 186–196.
- Firdaus, M., & Purnomo, A. M. I. (2015). Pemanfaatan Taman Rekreasi Selomangkeng (Klotok) Sebagai Sarana Dan Prasarana Olahraga Masyarakat Di Kota Kediri. *Jurnal Sportif*, 1(1), 81–99. https://doi.org/10.29407/Js_Unpgri.V1i1.649
- Ghiffary, M. (2020). Survei Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Tingkat Smp Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(1), 34–41. <https://doi.org/10.23887/Jiku.V8i1.29638>
- GINANJAR, A., SUHERMAN, A., TITE JULIANTINE, Y. H. (2018). Development Of Indonesia Scientific Publications On Physical Education In Reputable International Journals: A Bibliometric Analysis. *Pendidikan Jasmani Olahraga*, 3(1), 122–128. <http://ejournal.upi.edu/index.php/penjas/index>
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *Jekpend: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.26858/Jekpend.V1i1.5057>
- Junaedi, A. (2016). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 834–842.
- Kanca, I. N. (2010). Metodologi Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. Fok Singaraja.
- Ketaren, A. M. A. (2021). Efektivitas Proses Pembelajaran Luring Peserta Didik Yang Tinggal Di Asrama Dan Daring Bagi Peserta Didik Di Luar Asrama Terhadap Hasil Belajar Pjok. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 9(1), 29–40. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjp/article/view/36744>
- Made, Dr. I Tegeh, S.Pd., M. P. (2017). Metode Penelitian Pendidikan.
- Mahdila, R., & Saputra, E. (2015). Sistem Informasi Pemetaan Kualitas Pendidikan Di Kota Pekanbaru Berbasis Web. *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 1(2), 1–5.
- Muhajirin, I. (2016). Mapping Peminatan Dan Manajemen Kelas Bakat Istimewa Olahraga (Kbio) Sma Negeri 1 Slogohimo Di Kabupaten Wonogiri (Vol. 5, Issue December).
- Pambudi, M. I., Winarno, M., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Malang*, 4(1), 110–116. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/Fitrah.V3i2.945>

- Prabawa, I. P. A. E. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Reciprocal Berbantuan Feedback Visual Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2018 / 2019. 7(2), 45–52.
- Pratama, A. C., & Kuntjoro, B. F. T. (2018). Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama Dan Sederajat. Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, 6(3), 561–564.
- Purbatin, Y., & Suroto. (2017). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (Studi Pada Sd, Smp, Dan Sma Negeri Se- Kecamatan Prambon Ngajuk). Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, 05(03), 897–902.
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru Pjok Tentang Standar Kompetensi Profesional. Journal Of Sport Education (JoPe), 2(1), 10. <https://doi.org/10.31258/JoPe.2.1.10-15>
- Sinta, T., Fatimah, N., & Hidayah, R. (2021). International Journal Of Active Learning The Development Of Cihoe Game As A Learning Media In The Elemental Chemistry Material. 6(2), 49–57.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.
- Sujarweni, V. W. (2020). Metodologi Penelitian.
- Uu No 3 Tahun 2005. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dengan. Presiden Ri, 1, 1–53.
- Uu Nomor 24 Tahun 2007. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. Ятыатат, Бы12у(235), 245. [http://digilib.unila.ac.id/11478/16/16.Bab li.Pdf](http://digilib.unila.ac.id/11478/16/16.Bab%20ii.pdf)
- Widodo, A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (Pjok) Terintegrasi Dengan Al-Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab (Ismuba) Di Sd/Mi Muhammadiyah. Jendela Olahraga, 3(1), 48–56. <https://doi.org/10.26877/Jo.V3i1.2059>
- Widyasto, E. S. (2018). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Atletik Di SMP Negeri 1 Ngaglik. Skripsi.